

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan dunia usaha telah menimbulkan persaingan yang makin tajam, sementara itu pemerintah dalam mengukur kemampuannya dalam membiayai pelayanan kesehatan bagi masyarakat sangat terbatas. Oleh karena itu diperlu bagi pemerintah untuk memberikan otonomi dengan ruang gerak yang lebih leluasa bari rumah sakit agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, sekaligus diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat.

Dalam upaya tersebut pemerintah perlu melakukan penataan kembali terkait pelayanan kesehatan untuk masyarakat baik secara administratif maupun pengelolaan keuangan, agar aset yang diberikan kepada rumah sakit dapat dipergunakan secara optimal. Sebagai salah satu upaya untuk rumah sakit agar dapat operasional dengan lebih efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatann kepada masyarakat, maka rumah sakit perlu diberikan rumah sakit yang berorientasi kepada usaha pelayanan kesehatan. Rumah sakit diharapkan dengan status pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat menjadi lebih baik dan mutu pelayanan kesehatan dapat meningkat, rumah sakit dituntut untuk mandiri dalam melakukan pengelolaan sumber daya agar dapat lebih ditingkatkan.

Manajemen rumah sakit dalam peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dituntut untuk bekerja ssecara professional. Ciri-ciri

khusus dari usaha pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah sulitnya meramalkan kebutuhan pelayanan, baik jenis, jumlah maupun mutu pelayanan yang diperlukan masyarakat. Sementara itu, di sisi lain rumah sakit dituntut selalu siap dalam memberikan pelayanan. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana, tenaga serta dana yang dibutuhkan harus selalu siap dalam rangka mendukung pelayanan.

Rumah sakit merupakan salah satu jaringan pelayanan kesehatan yang penting, sarat dan tugas, beban, masalah dan harapan yang digantungkan kepadanya. Perkembangan rumah sakit di Indonesia, diikuti perkembangan pola penyakit, perkembangan teknologi kedokteran dan kesehatan serta perkembangan harapan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit dan tenaga ahli yang berkualitas dalam bidang kesehatan.

Rumah sakit juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk layanan yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Sedangkan masyarakat umum mendefinisikan bahwa rumah sakit tempat untuk orang-orang sakit yang ingin berobat, sedangkan dokter dan perawat menyebutkan rumah sakit adalah sebagai tempat untuk mencari nafkah. Menurut Anggaran Dasar Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia tahun 2009 seperti diundangkan Bab I Ketentuan Umum Pasal I, menyebutkan bahwa rumah sakit merupakan suatu lembaga mata rantai system kesehatan nasional yang dapat mengembangkan tugas untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Rumah sakit swasta merupakan rumah sakit yang didirikan pihak individu atau kelompok dengan kata lain yang didirikan oleh swasta atau non pemerintah. Salah satu syarat untuk mendirikan rumah sakit swasta baik individu maupun

kelompok adalah harus memiliki badan hukum yang telah terdaftar di kemenkumham agar dapat beroperasi dalam melakukan kegiatan atau menjalankan kegiatan. Badan hukum yang didirikan oleh pihak swasta biasanya menggunakan yayasan atau perseroan terbatas. Yayasan adalah suatu badan hukum yang memiliki harta kekeayaan sendiri yang terpisah dari pemiliknya, dengan maksud tujuan tertentu dan bersifat ididil dan diurus oleh suatu badan pengurus tanpa mempunyai anggota. Perseroan terbatas adalah suatu badan hukum yang didirikan oleh individu atau kelompok dengan maksud tujuan untuk mencapai tujuan visi dan misi yang telah disepakati bersama oleh pemilik dan mencapai tujuan organisasi. Rumah Sakit Islam Arafah Jambi merupakan salah satu rumah sakit swasta yang ada dikota jambi yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Kinerja rumah sakit terutama kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting karena digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan rumah sakit terutama bagi pihak manajemen dan pemodal. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah sakit bahwa penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit yang professional dan bertanggung jawab dibutuhkan dalam mendukung upaya kesehatan dalam rangkaian pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan rumah Sakit perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan hukum.

Sutrisno (2013:8) mengemukakan bahwa “Kegiatan dalam pelaksanaan akuntansi benar menggunakan 2 pertimbangan yang berasal dari data keuangan perusahaan, yaitu melalui data berasal melalui laporan laba rugi dan juga neraca merupakan hasil akhir yang ada di laporan keuangan perusahaan” serta bisa kita gunakan dalam melibatkan kondisi keuangan agar mengetahui seberapa baik kinerja yang ada di perusahaan tersebut.

Rasio keuangan pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi tercatat masih cukup baik dan terkendali berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki. Pada tahun 2021 rasio keuangan rumah sakit yang terdiri dari Rasio Kas dan Setara Kas, Rasio Lancar, Rasio Produktifitas terkait penagihan utang, perputaran aset tetap, Rasio Profitabilitas seperti ROA, ROE, Rasio Aktivitas seperti perputaran persediaan, dan Rasio subsidi claim yang sangat baik hal dapat kita lihat pada dibawah ini

Tabel 1.1
Rekapitulasi Skor Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

No	Keterangan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kas dan Setara Kas	0,25	0,25	0,5	1,25	0,5
2	Rasio Lancar	0,25	0,25	0,5	0,5	0,5
3	Periode Penagihan Utang	1	0,25	1	2	1
4	Perputaran Aset Tetap	1,5	1,5	1	2	1,5
5	ROA	1,1	1,1	0,5	1,7	1,1
6	ROE	1,6	1,6	0,8	1,8	0,8
7	Perputaran Persediaan	1,5	1,75	1,75	1,75	1,25
8	Rasio Subsidi Claim	1,75	1,5	0	0	1,5
Jumlah		8,95	8,2	6,05	11	8,15

Untuk mengukur kinerja keuangan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi dapat dilakukan dengan penilaian dengan menggunakan rasio keuangan. Namun kinerja keuangan yang baik dapat diukur melalui pencapaian yang telah ditentukan oleh

manajemen rumah dan mutu yang baik. Dari pendahuluan diatas maka dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk rasio kas dan setara kas, rasio lancar, periode penagihan utang, perputaran aset tetap, ROA, ROE, perputaran persediaan, subsidi claim yang tertinggi terdapat pada tahun 2021
2. Untuk rasio kas dan setara kas, rasio lancar, periode penagihan utang, perputaran aset tetap, ROA, ROE, perputaran persediaan, subsidi claim yang terendah terdapat pada tahun 2022

Peraturan Walikota Jambi Nomor 18 Tahun 2016 Tentang petunjuk teknis penyelenggaraan jaminan kesehatan nasional daerah kota jambi melalui surat keterangan tidak mampu pada rumah sakit, puskesmas dan jaringannya bahwa untuk penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional Daerah Kota Jambi melalui SKTM perlu mengatur petunjuk teknis pelaksanaan dan penggunaan keuangan dalam rangka pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional Daerah Program SKTM pada rumah sakit, Puskesmas dan jaringannya.

Rumah Sakit Islam Arafah merupakan penyelenggara pelayanan kesehatan dengan Visi Menjadi Rumah Sakit rujukan untuk pelayanan *Diabetic Metabolic & Endokrin* di kota jambi dengan perawatan yang profesioanl, aman, bermutu dengan sentuhan nilai islami tahun 2026. Misi Rumah Sakit Islam Arafah adalah

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu melalui pencapaian indicator mutu nasional, mutu rumah sakit dan mutu prioritas rumah sakit.
2. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan SDM untuk menunjang pelayanan *Diabetic Metabolic & Endokrin* serta pelayanan rumah sakit secara

keseluruhan. 3. Meningkatkan produktifitas rumah sakit melalui pemenuhan sarana, prasarana, fasilitas penunjang pelayanan *Diabetic Metabolic & Endokrin* sehingga tercapai kepuasan pelanggan. 4. Mengembangkan pelayanan *Diabetic Metabolic & Endokrin*, dan Moto Rahman dan Rahim Dalam Pelayanan.

Pengelolaan rumah sakit yang baik tentunya akan memberikan acuan atau gambaran bagaimana rumah sakit terkelola dengan transparan, adanya kemandirian, akuntabel, adanya pertanggung jawaban dan kewajaran sehingga kinerja keuangan rumah sakit dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pengelolaan sumber daya, rumah sakit dituntut untuk dapat menyajikan data maupun informasi yang lebih akurat, tersaji secara tepat waktu bagi para pemegang kepentingan. Sebagai bentuk pertanggung jawaban rumah sakit atas pengelolaan sumber daya di bidang keuangan yang meliputi atas, transaksi keuangan yang mencakup sumber daya, pendapatan dan biaya, maka diperlukan bagi rumah sakit sarana dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada organisasi dalam suatu waktu dan kegiatan keuangan selama periode waktu yang telah ditentukan. Laporan keuangan dianalisis untuk dapat memprediksi kinerja keuangan selama satu periode dalam suatu organisasi. Laporan keuangan dibutuhkan oleh Investor dan Kreditor untuk menganalisa informasi keuangan yang telah disajikan untuk memprediksi laba yang akan datang dan kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Manajemen organisasi harus mampu menganalisa laporan keuangan dengan tujuan untuk

memprediksi masa depan dan merencanakan strategi yang mempengaruhi masa depan suatu organisasi atau perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat memudahkan pemilik, manajemen, manajer, dan para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi keuangan suatu organisasi serta dapat dipakai sebagai dasar penentu kebijakan dan keputusan bagi pemilik, manajemen, manajer dan investor. Analisa laporan keuangan dan interprestasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penelitian atas keadaan laporan keuangan dan untuk mengukur potensi kekuatan atau pengembangan suatu organisasi atau perusahaan melalui laporan keuangan tersebut.

Laporan Keuangan rumah sakit disusun oleh manajemen rumah sakit dengan tujuan untuk dapat menggambarkan keadaan rumah sakit dan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan rumah sakit juga dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan bermanfaat jika laporan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dipertanggung jawabkan serta dibandingkan. Perlu diketahui bahwa laporan keuangan tidak menyediakan informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan rumah sakit, karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan analisa keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Walaupun non-keuangan yang mempunyai pengaruh keuangan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi atas : **“ Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan rumah sakit islam arafah jambi pada tahun 2018-2022 berdasarkan standar penilaian kinerja keuangan rumah sakit No. 54/PB.5/2013.”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Rumah Sakit Islam Arafah Jambi selama 2018-2022 berdasarkan standar penilaian kinerja keuangan rumah sakit No. 54/PB.5/2013.”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, Tesis ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang Analisa Kinerja Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi Periode 2018-2022, dan sekaligus menambah wawasan baru.
2. Bagi akademis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan gagasan baru terkait Analisis Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Islam Arafah Jambi, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian yang akan datang

3. Bagi Rumah Sakit Islam Arafah, dapat memberikan masukan untuk pemilik, manajemen, manajer dan pemangku kepentingan sekaligus untuk dapat memperbaiki kebijakan yang akan diambil oleh suatu organisasi atau perusahaan.

